

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan memiliki peranan yang sangat penting baik bagi pihak internal perusahaan itu sendiri maupun bagi pihak eksternal perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja maupun dalam pengambilan keputusan. Terlebih lagi dalam perusahaan *go public* yang melibatkan masyarakat umum dalam kepemilikan saham atas perusahaan yang bersangkutan, laporan keuangan menjadi hal yang paling menentukan yang harus segera dipenuhi berdasarkan tenggang waktu yang telah ditetapkan (Harahap, 2004). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2004).

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atau pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (SAK No.1, 2012).

Mengingat pentingnya laporan keuangan tersebut, Badan Pengawas Pasar Modal telah menetapkan keputusan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Peraturan Nomor X.K.2 tentang laporan keuangan tahunan, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 31 Maret (90 hari) setelah berakhirnya periode laporan keuangan (www.bapepam.go.id).

Regulasi tersebut juga mensyaratkan adanya opini dari akuntan publik yang maknanya bahwa laporan keuangan yang dilaporkan harus sudah melalui proses audit oleh akuntan publik. Lebih lanjut lagi, pemerintah melalui Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) juga memberlakukan sanksi yang berat berupa denda bagi emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan (Oktarini, Dkk. 2014). Meskipun demikian kenyataannya masih banyak perusahaan-perusahaan (emiten) yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2012 sebanyak 53 emiten yang telah diaudit. Sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 43 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Angka tersebut turun pada tahun 2014 menurun menjadi sebanyak 40 emiten yang hingga tanggal 1 April 2015 belum menyampaikan laporan keuangan periode 2015 yang telah diaudit (www.idx.co.id). Banyaknya keterlambatan

penyampaian pelaporan keuangan yang terjadi di perusahaan-perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia sebagaimana diatas, menandakan bahwa peraturan yang dibuat oleh BAPEPAM masih belum efektif. Artinya masih terjadi kesenjangan antara peraturan dengan praktik yang ada di lapangan. Terlepas dari bagaimana prosesnya, keterlambatan penyampaian laporan keuangan khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang tergabung didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki dampak negatif terhadap reaksi pasar.

Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns negatif* sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya. Jadi suatu ketertundaan pelaporan keuangan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Secara umum banyak faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian yang dilakukan oleh emiten-emiten tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Lianto, Dkk (2010) diantaranya adalah umur perusahaan, profitabilitas, kepemilikan publik, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebagaimana dalam penelitian Lianto, Dkk. (2010) dan Pradana, Dkk. (2013), yang menyatakan bahwa waktu yang lama untuk mengolah informasi menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2012), *Profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur laba bersih terhadap *total aset*. Mengacu pada definisi tersebut, maka *profitabilitas* merupakan salah satu kebanggaan bagi perusahaan yang berlaku secara internal maupun eksternal. *Progress report* mengenai profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan penilaian tersendiri bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan sehingga akan berdampak pada kemajuan dan masa depan perusahaan. Menurut Kartika (2011), perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi akan berlomba-lomba menyampaikan keunggulan kinerja ke masyarakat umum dengan jalan mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu.

Selain berbagai aspek di atas, solvabilitas suatu perusahaan juga turut mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan. Menurut Munawir (2004) suatu perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut mempunyai ekuitas atau modal yang cukup untuk melunasi semua hutangnya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak *solvable* berarti perusahaan tersebut memiliki modal yang tidak mencukupi untuk melunasi hutangnya sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditur sebelum perusahaan menambah modalnya sendiri. Keadaan ini dapat membuat perusahaan berpikir ulang dalam melakukan pelaporan keuangan secara cepat. Solvabilitas menunjukkan kapasitas atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Munawir, 2004).

Faktor ukuran perusahaan juga dipakai dalam penelitian (Apriyanti, Dkk, 2014) dan Pradana, Dkk (2013) serta Oktarini, Dkk (2014) yang menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh positif pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan. Ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva juga dapat mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin cepat penyelesaian laporannya dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses penyusunan pelaporannya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk menyelesaikan pelaporan dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah (Subekti, 2005).

Secara aturan dijelaskan bahwa Bapepam telah memberikan peraturan mengenai batas akhir pelaporan keuangan tentu hal ini akan mempengaruhi perencanaan setiap emiten dalam melakukan proses pelaporan, namun kenyataannya masih banyak emiten yang terlambat melakukan pelaporan keuangan (Undang-Undang No.8 Tahun 1995, tentang Pasar Modal). Banyak teori dan penelitian yang menguraikan mengenai penyebab keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan, tetapi faktor profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan lebih banyak dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan. Akan tetapi dalam setiap jenis

perusahaan memiliki perbedaan dengan jenis perusahaan lainnya baik dari segi permodalan, sumber daya manusia, teknologi dan lain sebagainya.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sangat bervariasi baik variabelnya maupun objek penelitiannya dalam hal ini adalah jenis perusahaan yang diteliti. Hal tersebut tentu memiliki perbedaan dalam hal kondisi keuangan maupun karakteristik perusahaan. Selain itu juga terdapat beberapa penelitian yang tidak menguji secara langsung variabel bebas dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berbagai faktor yang telah dinyatakan memiliki pengaruh terhadap keterlambatan keuangan perlu diuji kembali didalam satu penelitian khususnya dalam perusahaan manufaktur. Hal tersebut karena didukung oleh adanya fakta bahwa banyak perusahaan manufaktur yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan berbagai persoalan dan perbedaan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Profitabilitas, Solvabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
2. Apakah *solvabilitas* berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
4. Apakah *profitabilitas*, *solvabilitas* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan proposal ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Mengetahui pengaruh *solvabilitas* terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam hal mempublikasikan laporan keuangan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerjanya agar lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan khususnya pada perusahaan manufaktur dan perusahaan *go public* yang lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pembahasan pada bidang ini dan juga sebagai sarana untuk menambah wawasan.

